



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Powtoon* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas XI MA Ad-Dinul Qayim Lombok Barat

Lu'luul Jannah^{1*}, M, Ismail¹, Edy Kurniawansyah¹

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2636>

Article Info:

Received : 15 Juni 2026
Revised : 26 Juni 2026
Accepted : 16 Juli 2026
Published : 19 Juli 2026

Correspondence:

Lu'luul Jannah

Phone: +6283856949740

Abstract: Learning outcomes in Pancasila Education are influenced by the instructional models and media. Teacher-centered instruction often results in low student engagement, preventing learning outcomes from reaching their potential. This study aims to determine the effect of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model, assisted by Powtoon media, on the Pancasila Education learning outcomes of grade XI students at MA Ad-Dinul Qayim, West Lombok. A quantitative approach was adopted, utilizing a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The study sample consisted of 43 students, including 22 students in the experimental group and 21 students in the control group. Data were collected through observation and testing and subsequently analyzed using the Shapiro-Wilk, Mann-Whitney U test, Levene's statistic, Independent Samples t-test, and N-Gain Score analysis. The results revealed that the experimental group's mean post-test score (85.27) was higher than that of the control group (72.76). The N-Gain test results showed that the experimental group achieved a score of 0.7208 (72.08%), falling into the high category, whereas the control group achieved a score of 0.6283 (62.82%), falling into the medium category. Thus, the Powtoon-assisted NHT model has a significant effect on Pancasila Education learning outcomes.

Keywords: Numbered Head Together; Powtoon; Learning Outcomes; Pancasila Education; Cooperative Learning.

Citation: Jannah, L., Ismail, M., & Kurniawansyah, E. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Powtoon terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas XI MA Ad-Dinul Qayim Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4062-4066. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2636>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang unggul, mandiri, dan mampu berdaya saing. Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi muda agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tuntutan zaman (Lili Raflika et al., 2024). Dalam struktur Pendidikan nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki posisi yang sangat penting untuk diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan. Kondisi ideal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan Badan Standar

Nasional Pendidikan menekankan bahwa siswa harus mampu berpikir secara kreatif, rasional, dan kritis dalam menanggapi berbagai persoalan kewarganegaraan, berpartisipasi secara bertanggung jawab, bermutu, serta bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu siswa diharapkan memiliki pola pikir demokratis yang terbentuk secara positif sesuai karakter masyarakat Indonesia, sehingga mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan bangsa lain (Yurinda, E.F., Hidayat, 2023). Pembelajaran dikelas dengan kondisi ideal tersebut diwujudkan melalui proses belajar yang

Email: lulujnnh@gmail.com

menempatkan siswa sebagai subjek aktif. Siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengekspresikan pemikiran kreatifnya terkait isu sosial dan nilai-nilai Pancasila. Seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, sehingga siswa dapat memahami materi secara mendalam sekaligus mengembangkan sikap positif seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan empati. Dalam kondisi ideal ini hasil belajar siswa cenderung lebih memuaskan karena pemahaman materi tidak hanya diperoleh melalui hafalan tetapi melalui pengalaman belajar yang bermakna, siswa akan lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan nyata disekitarnya.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran berlangsung secara monoton dan masih didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) (FITRIYANI, 2017). Penggunaan model pembelajaran konvensional menyebabkan keterlibatan siswa rendah, sebagian besar hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun kegiatan kolaboratif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang belum mencapai standar yang diharapkan. Sehingga diperlukannya inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa. Salah satu model yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran NHT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa dalam kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok melalui metode penomoran dan diskusi. Dengan demikian semua siswa akan lebih termotivasi untuk aktif, saling membantu, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya (Cahayati & Irwan, 2017). Selain model pembelajaran, penggunaan media juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Media digital sangat sesuai dengan karakteristik generasi Z yang lebih tertarik pada visual, audio, dan animasi interaktif (Faiza & Wardhani, 2024). Salah satu media yang potensial untuk digunakan adalah *Powtoon*, yaitu aplikasi berbasis animasi yang penyajian materinya berbentuk presentasi visual yang kreatif dan menarik. Menurut Adkhar (Deliviana, 2017), *Powtoon* memiliki kelebihan karena mudah digunakan dan tidak memerlukan keterampilan khusus, karena prosedur yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan memutar video biasa pada computer/laptop pada umumnya. Selain itu aplikasi ini menyediakan banyak

pilihan animasi sehingga pengguna tidak perlu membuat animasi secara manual.

Kombinasi antara model pembelajaran NHT dan media *Powtoon* memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Media *Powtoon* berperan dalam membantu siswa memperoleh pemahaman awal terhadap materi melalui penyajian visual dan animasi yang menarik, sedangkan model NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan, bertukar pendapat, serta mempertanggungjawabkan pemahaman tersebut melalui kegiatan kelompok. Kombinasi keduanya diharapkan mampu menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diharapkan dengan realitas di lapangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XI MA Ad-Dinul Qayim Lombok Barat, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, jarang bertanya, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan cenderung hanya menunggu penjelasan guru. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah sehingga hasil belajar belum optimal. Oleh karena itu, ditawarkan solusi berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *Powtoon* untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zulfikar et al., 2025), menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media *Powtoon* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian (Auriantri et al., 2024), menunjukkan bahwa model tersebut mampu meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi pada siswa SMA. Namun, Penelitian mengenai pengaruh model NHT berbantuan media *Powtoon* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa tingkat Madrasah Aliyah masih terbatas.

Dengan demikian, research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian mengenai pengaruh model NHT berbantuan media *Powtoon* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Madrasah Aliyah. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model NHT berbantuan media *Powtoon* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI MA Ad-Dinul Qayim Lombok Barat.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent*

Control Group Design dengan menentukan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di MA Ad-Dinul Qayim Lombok Barat, Desa Midang, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 63 siswa dengan jumlah sampel 43 orang siswa yang terpilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang memiliki karakteristik yang relatif sama. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi dan tes. Instrumen penelitiannya menggunakan lembar observasi dan tes berupa pilihan ganda.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media *Powtoon*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dari 50 soal terdapat 25 soal yang dinyatakan valid. Uji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,901 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel. Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini mayoritas berada pada kategori sedang, sedangkan uji daya beda menilai sebagian besar soal berada pada kategori sangat baik sehingga instrumen memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur dan membedakan kemampuan siswa.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro wilk*, uji kesetaraan kemampuan awal menggunakan *Mann-Whitney U Test*, uji homogenitas menggunakan *Lavene Statistic*, uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*, dan uji N Gain Score untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media *Powtoon* terhadap hasil belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan pretest dan posttest.

Berdasarkan tabel di dibawah diperoleh rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 55 dan rata-rata posttest sebesar 85. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata pretest sebesar 54 dan rata-rata posttest sebesar 73. Selain itu, nilai tertinggi posttest

pada kelas eksperimen sebesar 96, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 84.

Tabel 1. Data Pre-test Post-test Kelas Eksperimen & kontrol

Kelas	Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	Pre-test	28	72	55
Eksperimen	Post-test	76	96	85
Kontrol	Pre-test	12	72	54
Kontrol	Post-test	72	84	73

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Kelompok	Nilai Sig.	Keterangan
Pre-test	Eksperimen	0,033	Berdistribusi
Pre-test	Kontrol	0,020	tidak normal
Post-test	Eksperimen	0,072	Berdistribusi
Pos-test	Kontrol	0,055	normal

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar $0,033 < 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar $0,020 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Sedangkan pada data Posttest, nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar $0,072 > 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar $0,055 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Kesetaraan Kemampuan Awal

	Nilai
Mann-Whitney U	220,500
Wilcoxon W	451,500
Z	-0,257
Asymp Sig. (2-tailed)	0,797

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,797 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.	Kesimpulan
Posttest kelas eksperimen dan kontrol	0,770	Homogen

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) Based on Mean sebesar $0,770 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Kelas	N	Mean	Std.Deviation
Pos-test Kelas Eksperimen	22	85.27	6.805
Post-tes Kelas Kontrol	21	72.76	7.442

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat dari nilai rata-rata (mean), kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 85,27, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 72,76. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zulfikar et al., 2025) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together berbantuan media Powtoon memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Auriantri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together berbasis media Powtoon mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Tabel 6. Uji N-Gain Score

Kelompok	N	Mean		Kategori
		N-Gain Score	N-Gain Score	
Eksperimen	22	0,7208	72,08%	Tinggi
Kontrol	21	0,6283	62,82%	Sedang

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain Score sebesar 0,7208 dengan presentase sebesar 72,08% yang termasuk dalam kategori tinggi dan dinyatakan efektif. Sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain Score sebesar 0,6283 dengan presentase sebesar 62,82% yang termasuk dalam kategori sedang dan dinyatakan cukup efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran

yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen sebesar 85,27, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,76. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hasil Penelitian ini juga diperkuat melalui uji N-Gain Score yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,7208 dengan presentase 72,08% yang termasuk dalam kategori sedang dan cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together berbantuan Media Powtoon yang diterapkan pada kelas XI-B sebagai kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah, guru, tenaga pendidik serta siswa kelas XI MA Ad-Dinul Qayim yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan serta bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Auriantri, S. S., Keguruan, F., Ilmu, D., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbasis Media Powtoon terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022 / 2023. 4, 4987–5000.
- Cahayati, C., & Irwan, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Smk - Spp Negeri Asahan. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 2(1), 55-60
<https://doi.org/10.36294/jmp.v2i1.122>
- Deliviana, E. (2017). Aplikasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat Dan Problematikanya. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar*, 1–6.
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi

- Digital Yang Adaptif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031–5220.
- FITRIYANI, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share. In *Matematics Pedagogig* (Vol. 2, hal. 61–68). <http://eprints.peradaban.ac.id/869/>
- Lili Raflika, Salniati Nasution, & Khalid Samahangga. (2024). Alat Kebijakan dalam Sistem Pendidikan Sebagai Pilar untuk Kemajuan Pendidikan Nasional. *Student Research Journal*, 2(6), 175–183. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1636>
- Yurinda, E.F., Hidayat, A. (2023). (2023). Menggunakan Model Bingka Improving Activities, Critical Thinking Skills and Learning Outcomes Using the Frame. 2(April), 184–193.
- Zulfikar, F. A., Safiah, I., & Kuala, U. S. (2025). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Norma Dalam Kehidupanku Kelas V SD Negeri 12 Banda Aceh. 1, 144–155.